

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu; keterampilan menyimak; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis (Tarigan, 2005: 1). Keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang saling mempengaruhi yakni berbicara, menyimak dan membaca. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Oleh karena itu, seseorang belajar atau siswa dikatakan mampu menulis dengan baik dan benar apabila ia mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan dengan jelas sehingga dapat dipahami orang dengan baik sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII yang disajikan dalam Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis merupakan cakupan dalam pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013, hanya saja keterampilan menulis dituangkan ke dalam bentuk

praktik menyusun, yakni menyusun kalimat efektif menjadi sebuah gagasan atau teks tertentu. Materi menulis dalam kurikulum 2013 kelas VIII SMP terlihat dalam K.D 4.2. yaitu menyusun teks cerita fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi menulis teks cerita moral/fabel menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa secara maksimal.

Teks cerita moral/fabel adalah teks yang menceritakan kehidupan binatang yang bertingkah laku seperti manusia. Dalam hal ini kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mampu menulis teks fabel, memahami konsep teks fabel dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan karakteristik teks fabel serta diharapkan lulus KKM sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah. Namun kenyataannya, kemampuan menulis teks fabel belum dikuasai siswa secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Triska Agustiningtyas (2016: 6) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016” yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks fabel masih rendah menunjukkan nilai rata-rata 68. Sedangkan tes akhir (*post-test*) sesudah mendapat perlakuan menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 87. Dapat dilihat dari hasil tes awal (*pre-test*) yang dilakukan peneliti tersebut terbukti bahwa kemampuan menulis teks fabel siswa masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Penelitian yang relevan juga terdapat pada penelitian Nurhayati (2015: 14) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel dengan

Teknik Rangsang Gambar” yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis atau menyusun teks cerita moral/ fabel di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan media atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menyusun teks cerita moral/ fabel. Dalam pembelajaran di kelas, guru hanya membacakan salah satu cerita moral/ fabel di depan kelas, sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menyusun teks cerita moral/ fabel dengan bahasa atau kata-kata sendiri dan kemampuannya sendiri. Pasti pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, karena tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menyusun teks cerita moral/ fabel.

Masalah lain juga diungkapkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sei Balai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuraini diketahui bahwa kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP menunjukkan nilai rata-rata dalam menulis teks fabel tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata tersebut adalah 60. Nilai KKM yang seharusnya dicapai adalah 65. Guru bidang studi juga mengutarakan bahwa selama proses belajar mengajar, ia hanya menggunakan media cetak sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik inilah yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dan cenderung menganggap dirinya tidak pandai menulis.

Pada hakikatnya, guru perlu menggunakan alat bantu media yang baik sebagai alat menyampaikan materi agar proses belajar tidak membosankan, siswa lebih kreatif dan aktif. Pemanfaatan media dapat memberi pengaruh yang baik

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel. Mahsun (2014: 232) menyatakan bahwa, “Anak-anak memperoleh pengetahuan tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi dapat belajar dari beberapa sumber lainnya, seperti: media, pengalaman orang lain atau dirinya, dan lingkungan.” Jadi, untuk mempertajam pengetahuan siswa tentang teks fabel digunakanlah sebuah media tayangan televisi (audiovisual) sebagai media penyampaian materi dengan cara yang lebih kreatif, yaitu dengan cara mengunduh videonya dari internet dan menampilkannya di kelas melalui LCD/Proyektor. Guru dapat menggunakan cerita yang terdapat dalam program tersebut sebagai pengantar pembelajaran dan penggunaan media ini akan memotivasi dan memberi semangat tersendiri bagi siswa.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel adalah tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV.” Tayangan televisi ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa dengan mudah menuangkan gagasan/idenya ke dalam sebuah teks fabel. Siswa diupayakan mampu menulis teks fabel dengan tayangan ini. Hal ini sangat mempermudah siswa dalam menyusun teks fabel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Tayangan Televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut,

1. Nilai rata-rata dalam menulis teks fabel tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata tersebut adalah 60.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik.
3. Kurangnya antusias siswa dan cenderung menganggap dirinya tidak pandai menulis.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Nilai rata-rata dalam menulis teks fabel tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai rata-rata tersebut adalah 60.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik.

Untuk mengatasi masalah media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel yang tidak mencapai KKM.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana kemampuan menulis teks fabel oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks fabel oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan media tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” sebagai media pembelajaran?
3. Apakah ada pengaruh media tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” terhadap kemampuan menulis teks fabel oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penulisan skripsi ini adalah,

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks fabel oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” sebagai media pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks fabel oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” sebagai media pembelajaran.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan tayangan televisi “Pada Zaman Dahulu MNCTV” terhadap kemampuan menulis teks fabel oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sei Balai Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah disebutkan di atas, maka manfaat penelitian ini yang diharapkan ke depannya adalah,

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi belajar yang dapat diterapkan langsung kedalam praktik pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran teks fabel dan media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Sesuai dengan manfaat praktis dalam penelitian ini terjadi mejadi empat bagian, yaitu:

- a. Bagi pendidik

Manfaat bagi pendidik khususnya guru bahasa Indonesia menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan arahan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing kegiatan siswa secara bertahap.

- b. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dalam menulis teks fabel.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini agar sekolah dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam teks fabel dan memberikan masukan dalam mengaktifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan menambah pengetahuan mengenai menulis teks fabel, dan penggunaan media pembelajaran.